

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KUMPULAN ESAI

***ISTRIKU SERIBU* KARYA EMHA AINUN NADJIB**

SKRIPSI

Oleh:

LATIFATUL FAJRIYAH
NIM. D91214093



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KUMPULAN ESAI

***ISTRIKU SERIBU* KARYA EMHA AINUN NADJIB**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

LATIFATUL FAJRIYAH
NIM. D91214093

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LATIFATUL FAJRIYAH**

NIM : **D91214093**

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KUMPULAN
*ESAI ISTRIKU SERIBU KARYA EMHA AINUN NADJIB***

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 April 2018

Yang menyatakan,



LATIFATUL FAJRIYAH
NIM. D91214093

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Latifatul Fajriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi
Surabaya, 23 April 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali. Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I
NIP. 195410101983122001

Penguji II,

Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Penguji III,

Drs. H. Mustofa, SH, M.Ag
NIP: 195702121986031004

Penguji IV,

Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP: 197106102000031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **LATIFATUL FAJRIYAH**

NIM : **D91214093**

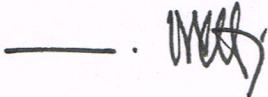
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KUMPULAN**

ESAI ISTRIKU SERIBU KARYA EMHA AINUN NADJIB

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

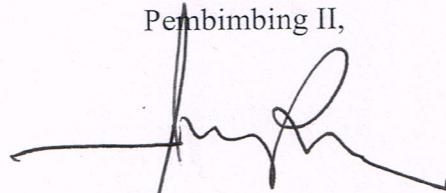
Surabaya, 5 April 2018

Pembimbing I,



Dr. Rubaidi, M. Ag
NIP. 197106102000031003

Pembimbing II,



Dr. H. Amir Maliki, M. Ag
NIP. 197111081996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LATIFATUL FAJRIYAH
NIM : 091214093
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : latifatul faj@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KUMPULAN ESAI

ISTRIKU SERIBU KARYA EMHA AINUN NADJIB

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Mei 2018

Penulis

(LATIFATUL FAJRIYAH)
nama terang dan tanda tangan

kumpulan esainya yang berjudul *Istriku Seribu* sarat akan pelajaran dalam ranah sosial masyarakat, namun juga tidak meninggalkan aspek vertikal, yaitu yang berhubungan dengan Tuhan.

Ranah horisontal dan vertikal dalam esai Emha Ainun Nadjib terasa begitu menyatu dan tidak terkesan dipisah-pisahkan. Hal ini tentu sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang tidak mendikotomikan antara ilmu agama dan umum. Baik ilmu agama dan ilmu umum adalah ilmu agama jika keduanya digunakan untuk mentauhidkan Allah sehingga kita sadar bahwa tugas kita adalah mengelola kehidupan dan dunia atau sebaliknya kita mengelola kehidupan dan dunia karena hal itu merupakan bentuk iman kepada Allah. Maka ranah horisontal dan vertikal dalam esai ini, saling berhubungan satu sama lain. Untuk membuktikan bagusnyanya ranah vertikal, maka kita harus perhatian kepada ranah horisontal. Begitupula sebaliknya, dengan memperbagus ranah sosial, hal itu mewujudkan betapa perhatiannya kita pada ranah vertikal.

Ketika membaca esai ini, selain mendapatkan nilai-nilai pendidikan Islam, pembaca juga disuguhkan dengan penggunaan bahasa yang bernuansa sastra pada beberapa bagiannya. Hal ini tentunya akan terasa berbeda dengan membaca dari buku bacaan nonfiksi, seperti buku ajar yang biasanya ditulis dengan bahasa yang kaku.

Dari pemaparan di atas, penulis tergugah untuk meneliti lebih detail terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat digali baik secara tersurat atau tersirat dari kumpulan esai Emha Ainun Nadjib yang berjudul *Istriku Seribu*.

Kedua, jurnal Jamal D. Rahman berjudul *Wahdatul Wujud dalam Puisi Indonesia Modern: Mendiskusikan Puisi-Puisi Emha Ainun Nadjib*. Jurnal ini menunjukkan bahwa artikulasi wahdatul wujud dalam puisi-puisi Emha, mengandung gagasan spekulatif yang berbau dengan ekspresi pengalaman mistis.¹⁵ Sedangkan penulis membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam karya esainya, bukan dalam karya puisi.

Ketiga, skripsi Bahtiar Fahmi Utomo yang berjudul *Pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Pendidikan Islam*. Skripsi ini membahas tentang pemikiran Emha Ainun Nadjib mengenai pendidikan Islam secara umum. Media yang digunakan Emha dalam menyebarkan pendidikan Islam adalah melalui Jamaah Maiyyah. Materi yang disampaikan tentang tiga hal, yaitu tauhid, akhlak dan penyucian rohani. Evaluasi yang digunakan adalah dengan metode sholawatan dan muhasabah.

Selain itu ada ide unik yang bernama “Beribu Pintu Berruang Satu” (Ruangan besar diartikan keilmuan Islam dan ribuan pintu diartikan berbagai disiplin ilmu keislaman seperti pintu pertama adalah ilmu fiqh, pintu kedua adalah ilmu tauhid, pintu ketiga adalah ilmu sejarah, pintu keempat adalah ilmu mantik, pintu kelima adalah ilmu tasawuf, pintu keenam adalah ilmu tafsir dan seterusnya. Dengan demikian jika seseorang memasuki rumah dari pintu fiqh, orang itu tidak hanya menemukan ilmu fiqh saja, akan tetapi orang tersebut akan menemukan berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya, yang bertujuan

¹⁵ Jamal D. Rahman, “Wahdatul Wujud dalam Puisi Indonesia Modern: Mendiskusikan Puisi-Puisi Emha Ainun Nadjib”, (Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016).

tentang pengertian nilai pendidikan Islam dan macam-macam nilai pendidikan Islam. Adapun terkait esai meliputi pengertian, karakteristik, unsur-unsur dan macam-macam esai.

Bab III Deskripsi Kumpulan Esai *Istriku Seribu*. Bab ini akan membahas biografi sosial Emha Ainun Nadjib yang meliputi sejarah hidup, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, karya, dan pemikiran yang paling menonjol. Selain itu bab ini juga menyajikan isi dari tiap esai dalam kumpulan esai *Istriku Seribu* yang meliputi pendahuluan, isi, dan penutup tiap judul esai.

Bab IV Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kumpulan Esai *Istriku Seribu*. Bab ini akan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Bab ini berisi analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan syariah, nilai pendidikan akal, dan nilai pendidikan jasmani yang terdapat dalam kumpulan esai *Istriku Seribu*.

Bab V Penutup. Bab ini akan memuat kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran yang penulis ajukan setelah melakukan penelitian ini.

semakin tinggi nilai estetikanya maka semakin tinggi nilai ekonominya

- 4) Nilai sosial, yaitu nilai yang menitikberatkan pada kasih sayang antar manusia. Kadar nilai ini bergerak antara kehidupan individualistic atau altruistik. Dalam psikologi sosial nilai sosial yang paling ideal dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal, yakni ketika seseorang dengan yang lainnya saling memahami. Nilai ini banyak menjadi pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka menderma dan cinta sesama manusia atau yang dikenal sebagai sosok filantropik.
- 5) Nilai politik, yaitu nilai yang nilainya tertinggi berupa kekuasaan. Kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai yang tinggi. Kekuatan adalah faktor yang sangat berpengaruh untuk nilai ini. Nilai ini banyak diminati oleh para politisi atau penguasa.
- 6) Nilai agama, yaitu nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibanding nilai sebelumnya. Sumber nilai ini bersumber pada apa yang berasal dari Tuhan. Nilai tertinggi berupa kesatuan, artinya keselarasan semua unsur kehidupan. Kelompok manusia yang memiliki orientasi besar terhadap nilai adalah para Nabi, imam atau orang yang shaleh.

Berdasarkan penjelasan tentang nilai agama di atas, bukan berarti nilai-nilai yang disebutkan terlebih dahulu adalah salah. Tiap nilai akan sesuai jika berada pada posisinya masing-masing dan tidak dalam

Adapun Suyudi mendefinisikan pendidikan sebagai seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal maupun non formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyyah*.⁴⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas satu hal yang bisa digarisbawahi adalah pendidikan berusaha untuk mengembangkan aspek kepribadian anak, baik jasmani maupun rohani, termasuk di dalamnya aspek individualis, sosialitas, moralitas, ataupun religius.⁴⁷

Penulis sendiri mendefinisikan pendidikan adalah proses untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bisa mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Selain itu ada pula istilah pendidikan Islam. Dengan tambahan kata Islam di belakangnya, maka artinya juga mengalami perbedaan.

Beberapa ahli pendidikan memberikan definisinya tentang pendidikan Islam, salah satunya adalah Ahmad D Marimba. Ia memberikan definisi pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁴⁸

⁴⁶ Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al Quran: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani dan Irfani*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), h. 54

⁴⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 95

⁴⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1989), h.

Sri Minarti mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai Ilahiah yang berdasarkan Al Quran dan hadits di semua dimensi kehidupan.⁴⁹

Adapun definisi pendidikan Islam menurut Abdul Mujib adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁰

Hakikat pendidikan Islam menurut Muhaimin ialah konsep dasar yang bisa dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari Al Quran dan hadits. Secara operasional dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama, budaya, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Sedangkan secara praktis dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembinaan dan pengembangan pribadi muslim pada setiap generasi dalam sejarah umat Islam.⁵¹

⁴⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 33

⁵⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 27-28

⁵¹ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 30

Cak Nun atau jamaah Maiyah bisa diakses di website caknun.com atau link lainnya yang terdaftar dalam website tersebut.

4. Karya

Cak Nun memacu kehidupan multi-kesenian di Yogya bersama Halim HD, networker kesenian melalui Sanggarbambu, aktif di Teater Dinasti dan mengasilkan beberapa reportoar serta pementasan drama. Di antaranya adalah Geger Wong Ngoyak Macan (1989, tentang pemerintahan 'Raja' Soeharto), Patung Kekasih (1989, tentang pengkultusan), Keajaiban Lik Par (1980, tentang eksploitasi rakyat oleh berbagai institusi modern), dan Mas Dukun (1982, tentang gagalnya lembaga kepemimpinan modern).

Selain itu, bersama Teater Salahudin ia juga mementaskan Santri-Santri Khidhir (1990, di lapangan Gontor dengan seluruh santri menjadi pemain, serta 35.000 penonton di alun-alun Madiun), Lautan Jilbab (1990, dipentaskan secara massal di Yogya, Surabaya dan Makassar), serta Kiai Sableng dan Baginda Faruq (1993). Ia juga mementaskan Perahu Retak (tahun 1992, tentang Indonesia Orba yang digambarkan melalui situasi konflik pra-kerajaan Mataram, dan menjadi sebuah buku yang diterbitkan oleh Garda Pustaka), Sidang Para Setan, Pak Kanjeng, dan Duta Dari Masa Depan.

Dia juga termasuk kreatif dalam menulis puisi. Terbukti, Emha telah menerbitkan buku puisi dengan judul diantaranya "M" Frustasi (1976), Sajak-Sajak Sepanjang Jalan (1978), Sajak-Sajak Cinta (1978), Nyanyian Gelandangan (1982), 99 Untuk Tuhanku (1983), Suluk Pesisiran (1989),

komunitas yang terkait dengan Emha, seperti Kiai Kanjeng atau Progress, aturan yang berlaku bagi mereka adalah sistem nilai. Tak ada bos dan setiap orang bekerjaserta digaji atas dasar sistem nilai tersebut. Tulisan ini memberikan inisiatif bagi para pembaca tentang manajemen yang berbasis pada sistem nilai.

15. Tiga Skala Persuami-istrian dan Lupa kepada Syahwatmu Sendiri

Bagian pendahuluan terdapat pada paragraf satu dan dua. Emha mengawali tulisan ini dengan pola hubungan suami istri yang pertama, yaitu antara Tuhan dengan makhluknya. Tuhan sebagai suami dan makhluknya sebagai istri. Oleh karena itu ibadah adalah upacara pernyataan cinta kepada Tuhan.

Bagian isi terdapat pada paragraf tiga sampai delapan. Pada paragraf ini Emha memberi tahu pola hubungan suami istri yang kedua, yaitu manusia yang merupakan khalifah di bumi sebagai suami dan istrinya adalah alam semesta. Bentuk cinta pada hubungan ini adalah manusia sebagai suami mendayagunakan istri tersebut berdasarkan garis besar haluan Tuhan, yang nantinya manusia akan dimintai pertanggungjawaban.

Dan pola hubungan suami istri yang ketiga adalah antara raja atau pemerintah dengan rakyatnya. Yang menjadi suami adalah raja atau pemerintah dan rakyat adalah istrinya. Hubungan yang berlangsung dalam cinta ini dipedomani oleh prinsip tanggung jawab dan cinta kesuamian Tuhan atas makhlukNya.

sempurna. Oleh karena itu penelitian ini masih memerlukan pengembangan dan penyempurnaan. Adapun saran yang bisa penulis ajukan adalah:

1. Bagi praktisi pendidikan, hendaknya tidak hanya mengambil sumber materi ajar dari buku yang ditulis dengan bahasa baku, namun sebaiknya meluas ke semua jenis bacaan, termasuk esai dengan catatan bacaan tersebut mengandung nilai-nilai yang baik. Hal ini agar sumber bacaan bersifat variatif dan tidak membosankan saat membacanya.
2. Bagi penikmat sastra, hendaknya memilih sastra yang mengandung nilai-nilai yang baik, khususnya nilai pendidikan Islam sehingga secara tidak langsung telah memberikan stimulus yang baik untuk perkembangan pola pikir dan tingkah laku sehari-hari.
3. Bagi peneliti yang akan mengkaji hal yang serupa, sebaiknya pembagian nilai-nilai pendidikan Islam dikembangkan lagi. Hal ini mengingat bahwa klasifikasi yang dibuat oleh penulis tentunya masih memerlukan penyempurnaan.

- Kurniawan, Heru, dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Langgulung, Hasan. 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam: Suatu Analisa Sosio-Psikologi*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

